

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Luthfan Qaedi Wicaksnono

NIM 16601244032

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN 2019/2020

Oleh:

Luthfan Qaedi Wicaksono
NIM 16601244032

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data berupa angket. Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai subjek penelitian ini yang berjumlah 93 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa telah diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola yaitu faktor internal dan eksternal dari kedua faktor tersebut diperoleh presentase yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,2%, kategori tinggi sebesar 6,3%, kategori cukup sebesar 45,3%, kategori rendah sebesar 33,7%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,5%. Dengan kata lain faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola.

Kata kunci: faktor penghambat, pembelajaran sepak bola, Siswa SMA

INHIBITION FACTORS FOR THE IMPLEMENTATION OF SOCCER LEARNING IN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA YEAR 2019/2020

By:

Luthfan Qaedi Wicaksono

NIM 16601244032

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors inhibiting the implementation of soccer learning in SMA Negeri 4 Yogyakarta. This type of research includes quantitative descriptive research using survey methods and data collection techniques in the form of questionnaires. High School 4 Yogyakarta students are the subject of this study, amounting to 93 people. Data analysis techniques using descriptive techniques with percentages. Based on the results of the study concluded that it is known that the inhibiting factors of the implementation of soccer learning are internal and external factors of the two factors obtained a percentage that is included in the very high category of 4.2%, high category of 6.3%, sufficient category of 45.3%, the low category was 33.7%, and the very low category was 10.5%. In other words, the inhibiting factors in SMA Negeri 4 Yogyakarta are quite inhibiting the implementation of soccer learning.

Keywords: Inhibiting Factors, Soccer Learning, High School Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfan Qaedi Wicaksono
Nim : 16601244032
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran
Pembelajaran Sepak Bola di SMA Negeri 4
Yogyakarta Tahun 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat atau karya yang terbitkan atau dituliskan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juni 2020

Yang menyatakan,



Luthfan Qaedi Wicaksono
NIM 16601244032

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN 2019/2020

Disusun oleh:

Luthfan Qaedi Wicaksono

NIM 16601244032

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 11 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP.196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Suhadi, M.Pd.
NIP.196005051988031006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

TAHUN 2019/2020

Disusun oleh:

Luthfan Qaedi Wicaksono
NIM 16601244032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2020

TIM PENGUJI

Nama

Dr. Suhadi, M.Pd.

Fathan Nurcahyo, M.Or.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan
Tanggal

...../...../2020
...../...../2020
...../...../2020

...../...../2020

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

1. Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913)
2. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.
3. What keeps me going is goals. (Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Alhmdulilah dengan mengucap syukur, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya:

1. Kedua orangtua saya, Ir. Budi Sudartanto dan Ir. Endah Puspitarini atas pengorbanan baik materi ataupun moral. Tidak lupa doa yang tidak ada hentinya guna keberhasilan yang saya capai. Dengan dukungan orangtua, saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Kedua adik saya, Ghaisani Yusrina Ramadhani dan Farah Hanif Akmalia yang telah mendukung saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Teman-teman Prapen yang telah mendukung saya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat serta hidayah-Nya, dalam rangka untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta" dapat disusun sesuai tujuan. Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang disampaikan penulis kepada:

1. Bapak Drs. Suhadi, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dalam meluangkan waktu dan memberikan pengarahan untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan menjadi fasilitator selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu dalam kemudahan dan fasilitas untuk kelancaran studi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis dalam mengampu studi di Universitas Negeri Yogyakarta

6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi fasilitator selama melaksanakan studi.
7. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk penelitian.
8. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memberikan arahan dalam penelitian ini.
9. Keluarga PJKR E 2016 yang telah menyalurkan semangat kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.
10. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat menuliskan satu persatu dalam mendukung dan membantu untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari berbagai sumber dapat membangun penulis untuk bisa lebih baik lagi kedepannya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin

Yogyakarta, 11 Juni 2020

Penulis



Luthfan Qaedi Wicaksono
NIM 16601244032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	8
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Hakikat Sepak Bola.....	11
4. Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Menengah Atas.....	14
5. Pembelajaran Sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta	16
6. Hakikat Hambatan.....	17
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	18
B. Kajian penelitian yang relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A.Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Teknis Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Faktor Internal.....	36
2. Faktor Eksternal	38
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Masalah	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Hasil.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kurikulum.....	16
Tabel 2. Jumlah Responden.....	30
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	34
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian	34
Tabel 5. Norma pengkategorian	35
Tabel 6. Deskriptif faktor internal siswa.....	37
Tabel 7. Pengkategorian faktor internal	37
Tabel 8. Deskriptif faktor eksternal keseluruhan.....	39
Tabel 9. Pengkategorian faktor eksternal keseluruhan	39
Tabel 10. Deskriptif statistik guru	41
Tabel 11. Pengkategorian guru.....	42
Tabel 12. Deskriptif statistik sarana prasarana.....	43
Tabel 13. Tabel pengkategorian sarana dan prasarana	44
Tabel 14. Deskriptif statistik tenaga non pendidik	45
Tabel 15. Tabel pengkategorian	46
Tabel 16. Deskriptif statistik materi kurikulum	47
Tabel 17. Pengkategorian materi kurikulum	48
Tabel 18. Deskriptif statistik lingkungan	49
Tabel 19. Pengkategorian lingkungan.....	50

Tabel 20. Deskriptif statistik faktor penghambat keseluruhan.....	51
Tabel 21. Distribusi frekuensi faktor penghambat	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram penelitian berdasarkan faktor internal siswa	38
Gambar 2. Diagram penelitian berdasarkan faktor eksternal keseluruhan	40
Gambar 3. Diagram penelitian berdasarkan faktor eksternal pendidik.....	42
Gambar 4. Diagram penelitian faktor eksternal sarana dan prasarana	44
Gambar 5. Diagram penelitian faktor tenaga non pendidik.....	46
Gambar 6. Diagram penelitian faktor eksternal materi kurikulum.....	48
Gambar 7. Diagram penelitian berdasarkan faktor eksternal lingkungan.....	50
Gambar 8. Diagram faktor penghambat keseluruhan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan bimbingan	65
Lampiran 2. Kartu bimbingan	66
Lampiran 3. Surat keterangan penelitian	67
Lampiran 4. Surat ijin penelitian sekolah	68
Lampiran 5. Instrumen penelitian	69
Lampiran 6. Data penelitian	74
Lampiran 7. Dokumentasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kognitif, dan afektif adalah melalui pendidikan jasmani dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan satu mata pelajaran yang diberikan disetiap jenjang sekolah dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan perkembangan jasmani, sosial, mental dan emosional yang selaras dan seimbang. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia pendidikan secara keseluruhan dan diharapkan dengan aktivitas jasmani peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan sehingga benar-benar mengarahkan anak ke arah sikap serta tindakan yang baik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas berjalan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum 2013 yang di dalamnya juga telah tercantum materi-materi apa saja yang akan diajarkan. Kurikulum berpedoman pada SK (Standar Kompetensi), KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) tersebut dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, aktivitas permainan bola besar dan permainan bola kecil, gerak dasar

atletik, permainan tradisional, kebugaran jasmani, aktivitas seni beladiri, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas luar kelas dan aktivitas air. Upaya pelaksanaan kurikulum tersebut seharusnya diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai tujuan kurikulum dan pengadaan sarana prasarana yang mendukungnya, karena kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti jika tidak diimbangi kemampuan guru dan sarana prasarnya yang mendukungnya.

Kurikulum 2013 yang saat ini menjadi pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran sama-sama penting dengan peran guru saat melaksanakan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 saat ini siswa dituntut untuk akfit dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu peran siswa sangatlah penting karena tujuan dari pembelajaran dapat tercapai atau tidaknya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam praktik. Pembelajaran akan dapat berjalan baik dan efektif apabila siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat bersikap tenang, aktif dan antusias. Dengan demikian nantinya ketika guru melaksanakan pembelajaran penjasorkes akan berjalan secara maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pembelajaran penjasorkes yang ada pada kurikulum 2013 adalah permainan bola besar yaitu sepak bola olahraga yang sangat popular di dunia dari sekian banyak cabang olahraga, sepak bola menjadi olahraga yang paling diminati banyak orang. Sepak bola dimainkan dengan tim tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan. Kegiatan pembelajaran sepak bola juga bermanfaat untuk menyalurkan bakat bagi siswa sehingga dapat memunculkan

semangat baru untuk melaksanakan rutinitas di sekolah. dengan pembelajaran sepak bola siswa diharapkan nantinya dapat menganalisis dan mempraktikan teknik dasar serta strategi menyerang atau bertahan selain itu siswa diharapkan kedepannya dapat bersikap sportif, disiplin serta dapat bekerjasama dan memiliki rasa toleransi sesama teman sebaya yang nantinya dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran penjasorkes dahulu lebih menekankan siswa harus bisa menguasai teknik yang diberikan dengan baik, namun pembelajaran penjasorkes yang berkembang sekarang bahwa yang terpenting anak sudah mau bergerak dan gembira merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah berlangsung dengan baik maka akan membawa manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa untuk menunjang tercapainya pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh partisipasi siswa, kemampuan guru, muatan kurikulum, kompetensi pendidik, keberadaan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang diberikan, kebijakan sekolah yang bersangkutan, lingkungan sekolah.

Pembelajaran penjasorkes yang optimal akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Banyak hal yang dapat menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal seperti, tenaga pendidik atau guru diharuskan menguasai dan mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi yang mudah di pahami, serta harus jeli dalam melihat karakter siswa yang berbeda-beda satu sama lainnya. Dalam penyampaian materi guru juga harus

memahami penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya karena metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kelancaran pada saat pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya kurikulum 2013 yang menuntut penggunaan alat yang aman dan media yang variatif. Lingkungan juga berperan dalam kelancaran pembelajaran seperti lingkungan yang aman dan kondusif dapat mempermudah proses pembelajaran. Tenaga non pendidik seperti sekolah dapat berpengaruh terhadap ketercapain dalam pembelajaran seperti kebijakan dari sekolah mengenai jam pelajaran. Kesesuaian pada penyampaian materi dengan kurikulum, pengelolaan waktu yang tepat, dan tahapan yang jelas dalam pembelajaran akan berjalan optimal dan tujuan pendidikan jasmani akan tercapai.

Tercapainya tujuan merupakan hal yang diinginkan namun hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya persiapan yang baik karena proses pembelajaran yang kurang akan sulit untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi hal yang terpenting adalah pembelajaran dan praktik langsung di lapangan. Pembelajaran yang monoton dapat dilihat dari cara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang hanya mengandalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang apa adanya, kurang kreativitas dan tidak inovatif, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa kurang, hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal.

Dari hasil pengamatan di SMA Negeri 4 Yogyakarta, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pembelajaran sepak bola

berjalan kurang lancar hal tersebut disebabkan salah satunya adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang antusias dan cenderung tidak memperhatikan guru. Tenaga pendidik atau guru masih belum maksimal dalam mengelola kelas sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Tahapan penyampaian materi masih kurang jelas. Lapangan yang digunakan belum baik karena harus berbagi dengan sekolah yang lainnya sehingga ruang gerak siswa masih terbatasi. Alat penunjang pemebelajaran pun belum lengkap memadai seperti bola yang jumlahnya yang masih sedikit menyebabkan siswa harus bergantian. Lingkungan sekitar kurang mendukung untuk dilakukan pembelajaran penjasorkes karena letak lapangan yang berdekatan dengan pasar sedikit menyulitkan ketika dilakukan pembelajaran sepakbola. Kreatifitas guru dalam mensiasati sarana prasarana yang kurang mendukung menjadikan pembelajaran sepak bola berjalan kurang lancar sehingga berdampak kurang optimal dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang mengapa sekolah tersebut mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran sepak bola hal tersebut dikarenakan, ada indikasi beberapa faktor yang menghambat antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar dan adannya kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh harapan yang tinggi tidak sesuai dengan realita yang ada di sekolah sehingga hal tersebut berdampak munculnya hambatan–hambatan yang terjadi ketika pembelajaran sepak bola. Oleh sebab itu maka akan dikaji penelitian tentang: “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakata.
2. Kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. Kurangnya kesiapan pihak sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.
4. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi perkembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis bagi Guru dan Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sepak bola sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah, khususnya dalam mendukung pembelajaran sepak bola dan pengadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sepak bola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitif, dan aspek affektif* (Komarudin, 2016: 73)

Menurut Sudijandoko jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Adapun menurut Paturusi (2012: 4) "Arti pendidikan jasmani secara umum dapat di definisikan sebagai berikut: Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik ataupun fisikis dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan siswa setelah pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan aspek *physical, psychomotor, cognitif, dan aspek affektif* dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Hakikat Pembelajaran

Menurut Suprihartiningrum (2016: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang di selenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran melibatkan interaksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Rosidiani (2013: 73) pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru mereka dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran adalah proses memperoleh ilmu, dari bantuan pendidik yang berupa ilmu keterampilan, kepribadian, untuk membentuk sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, senada dengan hal tersebut pembelajaran menurut Arifin

(2010: 10) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Pembelajaran menurut Sugihartono (2013: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sugihartono (2013: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan terbaik untuk mengatur lingkungan dan menghubungkannya dengan siswa sampai terjadi proses pembelajaran. Lingkungan dalam pengertian ini bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga mencakup guru, bahan ajar, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainnya terkait dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Sagala, (2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan mematuhi pendoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Hakikat Sepak Bola

Menurut Irianto (2010: 3). Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola

Menurut Hanafi (2019: 20) Faktor-faktor pendukung agar tujuan sepakbola dapat tercapai dengan maksimal antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Endogen (atlit/pemain)

- 1) Kondisi fisik yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, saraf, dan jiwa.
- 2) Tubuh yang atletis akan memudahkan dalam bergerak.
- 3) Mempunyai kemauan bermain sepakbola.
- 4) Memiliki sikap mental yang baik.

b. Faktor Eksogen

- 1) Fasilitas alat dan perlengkapan sepakbola
- 2) Guru olahraga atau pelatih.
- 3) Organisasi.

Setiap cabang olahraga mempunyai fasilitas, alat-alat, dan perlengkapan sebagai faktor pendukung dalam bermain sepak bola. Menurut Herwin (2004: 14-15) macam-macam alat perlengkapan telah diatur dalam peraturan pemainan sepak bola yaitu:

a. Lapangan

Lapangan sepakbola berbentuk persegi-pantjang, panjangnya antara 90-120 meter (100-130 yard), dan lebarnya antara 45-90 meter (50-100 yard).

b. Pembatas Lapangan

Lapangan permainan dibatasi dengan garis yang jelas lebarnya tidak lebih dari 12 centimeter (5 inchi). Bendera sudut lapangan tidak kurang dari 1,5 meter (5 feet), dan diletakkan pada keempat sudut lapangan. Titik tengah lapangan ditandai dengan titik yang jelas dan dikelilingi lingkaran tengah dengan jari-jari 9,15 meter (10 yard).

c. Kotak Gawang

Di setiap ujung dari lapangan harus digambar 2 garis yang sejajar dengan garis gawang, sejajar dengan lebar lapangan. Daerah yang berada didalam garis-garis ini dinamakan daerah gawang. Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 meter kedepan dengan panjang 18,3 meter. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (*penalty area*) dengan ukuran 16,5 meter dengan panjang 40 meter. Titik putih dalam kotak gawang berjarak 11 meter dari garis gawang yang diukur segaris dari tengah-tengah gawang. Dari titik penalti ditarik garis lengkung dengan jari-jari 9,15 meter di luar kotak penalti.

d. Bola

Bola yang lazim digunakan berbentuk bulat terbuat dari kulit, bola dalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang semacam. Bola yang digunakan tidak diperbolehkan terbuat dari bahan yang membahayakan pemain. Keliling bola 69-71 centimeter. Berat bola antara 396-453 gram. Tekanan udara antara 0,6-1,1 atmosfer.

e. Gawang

Gawang diletakkan di tengah garis gawang, terdiri dari dua tiang tegak, membentuk garis lurus dengan kedua garis sudut dan lebarnya 7,32 meter dihubungkan dengan sebuah tiang horizontal yang tingginya 2,44 meter. Tiang gawang terbuat dari kayu, besi bulat dengan diameter 12 centimeter. Gawang dilengkapi dengan jarring yang menutupi bagian belakang gawang hingga tanah. Hal ini dipasang untuk menunjukkan bahwa bola telah masuk ke gawang.

f. Perlengkapan pemain

Pemain-pemain hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada dan di punggung. Dalam permainan, pemain diharuskan memakai sepatu sepak bola. Pembelajaran teknik permainan sepak bola merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh pendidik/guru sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak ragam dan macam yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan susasana belajar yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepakbola sebagai bagian dari pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai wahana untuk mendidik anak yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan.

4. Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Menengah Atas

Permainan bola besar melalui permainan sepak bola merupakan media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yang merupakan upaya mempelajari manusia bergerak. Mengingat kondisi pendidikan jasmani di sekolah-sekolah saat ini, tidak mungkin diajarkan semua jenis olahraga beregu secara intensif, dengan maksud mencapai pendidikan olahraga yang bermanfaat, baik dalam segi keolahragaan maupun dalam segi pendidikan.

Suatu materi ajar permainan bola besar diantaranya adalah sepak bola yang mempunyai arti, bahwa permainan sepak bola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim beranggotakan sebelas orang pemain. Bola dimainkan menggunakan kaki, saling mengumpan dengan teman satu tim, menjaga agar bola tidak direbut lawan, dan tujuan akhirnya memasukkan bola ke gawang lawan. Pihak yang lebih banyak mencetak gol, dialah yang memenangkan permainan.

Dalam setiap pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena terciptanya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian halnya dengan permainan sepakbola, dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Permainan sepakbola merupakan salah satu kegiatan pokok yang wajib diajarkan di sekolah. Materi pembelajaran sepakbola terdapat tahapan teknik dasar yang harus dikuasai yaitu:

- a. Teknik Menendang

- b. Teknik Menahan Bola
- c. Teknik Menggiring Bola

Pemain dalam permainan sepakbola harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan baik dan benar. Adapun teknik-teknik yang perlu disampaikan meliputi: (1) memberikan bola/mengoper bola (*passing*) dengan berbagai teknik dasar dan variasinya yang baik dan benar; (2) menghentikan bola/menerima umpan (*stoping/controling*) dari teman dengan berbagai teknik dasar dan variasinya yang baik dan benar; (3) menggiring bola (*dribbling*) dengan berbagai teknik dan variasinya yang baik dan benar; (4) menyundul bola (*heading*) dengan berbagai teknik dan variasinya yang baik dan benar; (5) menembak bola ke gawang (*shooting*) dengan berbagai teknik dan variasinya yang baik dan benar; (6) lemparan ke dalam (*throw-in*); (7) teknik khusus penjaga gawang; dan (8) teknik ball felling (Nurhadi Santoso, 2011: 74). Disamping harus bisa menguasai teknik dasar, pemain sepak bola juga harus mempunyai fisik yang baik sebagai pendukung dalam bermain sepak bola. Dengan itu semua diharapkan dapat dikuasai dengan benar sehingga memudahkan dalam bermain sepak bola dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi pembelajaran sepak bola dari kelas XI dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Permainan Bola Besar

KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 INTI(KETRAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*

(Sumber: Kurikulum 2013)

5. Pembelajaran Sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi guru sebagai subyek pendidikan berusaha dengan aktif untuk memberikan pelajaran, sedangkan siswa aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru, jadi bisa dikatakan guru memberi dan siswa menerima. Salah satu materi yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran sepakbola. Pembelajaran sepakbola bertujuan untuk meningkatkan kebugaran

jasmani, selain itu siswa diharapkan dapat menguasai teknik dasar permainan sepakbola.

.Proses pembelajaran sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dilakukan di lapangan Karangwaru yang berada tepat di depan sekolah bersama dengan sekolah lain yang menggunakan lapangan yang sama dalam pembelajaran jasmani. Biasanya pembelajaran sepakbola sangat di gemari siswa, namun sedikit berbanding terbalik di SMA Negeri 4 Yogyakarta dimana siswa terutama kelas XI kurang tertarik dengan pembelajaran sepakbola. Hal tersebut terlihat jelas ketika pembelajaran sepakbola sedang berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

6. Hakikat Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan.

Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan lancar apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan seringkali bersifat negatif, yaitu memperlambat suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang atau kelompok. Dalam melakukan kegiatan terdapat banyak hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program

maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang atau kelompok dalam belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan dapat terjadi dimana saja, seperti halnya dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran bisa diartikan segala sesuatu yang menghalangi proses pembelajaran disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu faktor bisa bukan menjadi penghambat tergantung dengan kualitas objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Menurut Slamet (2010: 54-55) mengungkapkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dan berasal dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor intern berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yang berasal dari guru, materi yang akan diajarkan, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Faktor intern terdiri atas faktor siswa, yaitu tentang bagaimana motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, psikologis dari siswa, dan keadaan kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor ekstern terdiri atas guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta antara lain:

Menurut Suprihartiningrum (2016: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan apabila tidak ada dalam suatu pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya Jamil Suprihartiningrum (2016: 85). Pada hakikatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melaikan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bukan hanya dilihat dari IQ, melainkan lebih menekankan pada kemampuan awal atau pengetahuan awal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Motivasi/adanya keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi siswa, bila perhatian kurang maka siswa enggan untuk belajar.

- 4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa menerima/menolak suatu informasi dari lingkungannya.
- 5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.
- 6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.
- 7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal yang dapat diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu.
- 8) Transfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi ke situasi lain.

Proses pembelajaran penjasorkes tanpa adanya siswa maka pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan sukses atau pembelajaran tersebut berjalan dengan gagal. Dilihat dari minimnya sikap belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran penjasorkes berpengaruh pada siswa tersebut menyikapi pembelajaran penjasorkes. Bila sikap siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran penjasorkes maka siswa tersebut hanya sekedar mengikuti pelajaran penjasorkes tanpa tahu manfaat dari kegiatan penjasorkes yang mereka lakukan tersebut padahal dengan mengikuti pelajaran penjasorkes secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa

Sikap dan daya tahan siswa dapat berpengaruh pula terhadap kegiatan atau aktivitas fisiknya, dalam hal ini terutama pada saat mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah.

b. Faktor Guru

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Suprihartiningrum (2016: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi:

- 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif.
- 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, terbuka, dedikasi, kerja sama, suka menolong, tertib dan adil.
- 3) Kompetensi profesional guru seperti menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Karena itu dibutuhkan guru yang tidak hanya pandai dalam mengajar tetapi juga

berkompeten dalam bidangnya. Guru sebagai pengembangan profesi, secara holistik berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Di sisi lain, tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan maupun profesinya di sekolah, seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran (Saputro, 2018: 71).

Keberhasilan pembelajaran siswa akan sangat ditentukan hasil interaksi antara guru dan siswa yang dibina, sehubungan itu seorang guru harus memahami sifat-sifat kepribadian siswanya, disamping itu setiap guru juga harus memahami sifat-sifat pribadinya sendiri, agar dapat menyesuaikan pada waktu berinteraksi dengan siswa yang memiliki sifat tertutup dan pemalu. Guru harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi siswa, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri siswa berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperoleh nilai setinggi-tingginya.

c. Faktor Materi/Kurikulum

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Kurikulum dapat dikatakan

sebagai program, yaitu alat yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kualitas dari pendidikan jasmani sebenarnyaterletak pada totalitas kurikulum untuk dapatmencakup tujuan umum dari pendidikan jasmani disekolah. Tujuan umum pendidikan jasmani ada padawilayah (1) Perkembangan keterampilan gerak, (2) perkembangan kebugaran jasmani, (3) perkembangan *perceptual motoric*, (4) perkembangan sosial emosional, (5) perkembangan penalaran, (6) perkembangan penggunaan waktu luang (ranchman, 2011: 42).

Guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan esehatan wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum dapat diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan adanya beberapa faktor seperti kecakapan guru, alokasi waktu, sarana prasarana serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila hal tersebut bisa terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan lancar.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran terdapat banyak hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana tersebut meliputi: bola besar, *cone*, gawang, dan lapangan. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola kecil/kasti, tiang hingga, matras, peti lompat, dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana

sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Menurut Sanjaya (2010: 18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran“. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran sepak bola. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang

memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

e. Faktor Tenaga non Pendidik

Menurut Suprihartiningrum (2016: 91) Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Staf administrasi, merupakan tenaga yang membantu secara administrasi. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, dan sebagainya.

f. Faktor Lingkungan

Menurut Suprihartiningrum, (2016: 92) Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi berpegaruh terhadap pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban, semirural/semiurban), iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota-kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Waktu juga termasuk dalam situasi, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama melakukan pembelajaran tersebut.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan pembelajaran adalah sesuatu yang menghambat atau menghalangi terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, apabila proses dari suatu pembelajaran tidak

berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu penghambat proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor, kurikulum/materi ajar, faktor sarana prasarana, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

B. Kajian penelitian yang relevan

1. Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd & Indah Prasetyawati Tri Purnama sari, M.Or dengan judul “Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pembelajaran Beladiri SMA Se Bantul” Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kesulitan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran beladiri SMA Se Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode survai. Instrumen pengambilan data menggunakan angket. Sampel yang digunakan adalah guru Pendidikan jasmani SMA Se Kabupaten Bantul, teknik pengambilan data menggunakan incidental sampling, pada saat MGMP. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru paling besar bersal dari faktor internal 39,28%, faktor eksternal 28.51%, dan materi 32,21%.

2. Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Hadi Pratama dengan judul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi

hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 orang ditentukan dengan mengambil subyek responden. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian tersebut diketahui hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 8,70%, kategori tinggi sebesar 8,70%, kategori sedang sebesar 52,17%, kategori kurang sebesar 21,74% dan kategori sangat kurang sebesar 8,70%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi di Sekolah yang sesuai dengan kurikulum sehingga tidak dapat diubah atau ditiadakan. Salah satu materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah permainan bola besar. Pembelajaran sepak bola merupakan bagian dari pendidikan jasmani, dan keberhasilan dalam pembelajaran sepak bola diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan guru. Tugas seorang guru memang sangat kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau yang menghalangi. Pembelajaran sepak bola akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapanya tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Namun dalam kenyataanya ditemui hambatan dalam pembelajaran sepak bola.

BAB III

METODE PENILITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Salah satu teknik cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket Sugiyono (2015: 142). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan obyek penelitian baik berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Sugiyono (2015: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan pada penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena di dalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam

penelitian ini populasi sekaligus sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS 1 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 93 siswa.

Tabel. 2 jumlah responden

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	TOTAL
1.	XI IPA 1	9	22	31
2.	XI IPA 2	12	18	30
3.	XI IPS 1	12	20	32

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel yaitu terdiri dari satu variabel yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola yang terdiri dari 6 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Hambatan adalah halangan yang dialami seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut yaitu faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik, dan lingkungan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dari

Hanafi (2018: 50) yang memiliki validitas 0,632 dan reabilitas sebesar 0,972 untuk itu instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai penelitian. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama siswa kelas XI IPA 1, XI IPA2, dan XI IPS 1 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Peneliti mendatangi satu-per satu wali kelas yang akan menjadi tujuan penelitian.
3. Peneliti memberikan angket penelitian dan meminta siswa kelas XI untuk mengisi angket tersebut secara online.
4. Peneliti menunggu angket terisi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2015: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2015: 142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (2015: 39) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mendefinisikan Kontrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hambatan yang dimaksud di sini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan siswa kelas XI SMA Negeri 4

Yogyakarta mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Yaitu hambatan yang dirasakan siswa ketika mengajarkan materi sepak bola. Pembelajaran sepak bola yang termuat dalam kurikulum sekolah dengan materi pokok permainan/olahraga bola besar yang sangat berguna bagi siswa.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengontrak hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal yang terdiri dari peserta didik (siswa) dan faktor eksternal yang terdiri dari pendidik (guru), sarana prasarana, tenaga non pendidik, materi/kurikulum, dan lingkungan.

3. Menetapkan indikator

Langkah ketiga adalah menetapkan indicator sesuai dengan faktor yang telah diketahui sebelumnya hal tersebut dimaksudkan agar lebih jelas dan rinci sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan.

4. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah keempat adalah menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka yang pertama mengetahui variable yang akan diteliti, yang kedua menguraikan faktor hambatan, yang ketiga menguraikan indikator, dan yang keempat menyusun butir-butir pernyataan yang bersifat positif dan negative. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari variabel, faktor hambatan, dan

indikator instrumen yang dapat memberikan gambaran tentang hambatan yang mungkin terjadi. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala Likert. Menurut Hadi (2018: 42) Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jawaban 1, 2, 3, 4 untuk poin positif (+) dan 4, 3, 2, 1 untuk poin negatif (-). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial Sugiyono (2015: 93).

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta 2019/2020.	1. Intern 2. Ekstern	a. Faktor Siswa (peserta didik)	3, 5, 7, 8, 9,	1, 2, 4, 6,
		b. Faktor Pendidik/Guru	10, 12, 15, 17, 19, 20,	11, 13, 14, , 16, 18, 21,
		c. Faktor Sarana Prasarana	23, 24,	22,
		d. Faktor Tenaga non Pendidik	25	26
		e. Faktor Materi/Kurikulum	28, 29	27
		f. Faktor Lingkungan	30, 35	31, 32, 33, 34,
Jumlah			17	18

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase-persentase. Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu:

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Total jawaban responden M : Mean (rata-rata)

SD : Standar deviasi

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah total frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal meliputi siswa dan faktor eksternal meliputi guru, materi ajar, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik faktor internal yang meliputi siswa penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 20,00, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 2,33. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Faktor Internal Siswa

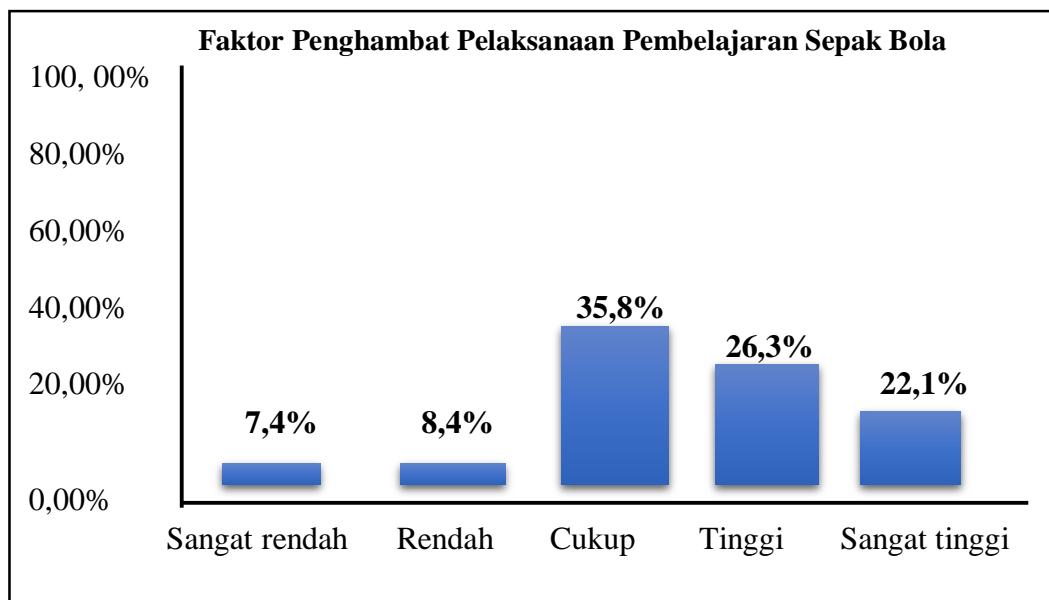
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	20,00
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	22
<i>Std, Deviation</i>	2,33
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	27,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor internal siswa penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor internal siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian Faktor Internal Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	6	7.4	7.4
	Rendah	7	8.4	8.4
	Cukup	34	35.8	35.8
	Tinggi	25	26.3	26.3
	Sangat tinggi	21	22.1	22.1
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor internal siswa dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Internal Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor internal siswa berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,4%, “rendah” sebesar 8,4%, “cukup” sebesar 35,8%, “tinggi” sebesar 26,3%, dan “sangat tinggi” sebesar 22,1% berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor siswa di kategorikan “cukup” menghambat. Hal tersebut terjadi di karenakan siswa – siswi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sepakbola, malas, kurang tertarik dengan materi olahraga sepakbola, cuaca yang kurang mendukung dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal keseluruhan yang meliputi guru, sarana dan prasarana, materi kurikulum, tenaga non pendidik, dan lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 32,00, skor tertinggi (*maksimum*) 64,00, rerata (*mean*) 48,00, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 46, *standar deviasi* (SD) 5,33. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal Keseluruhan

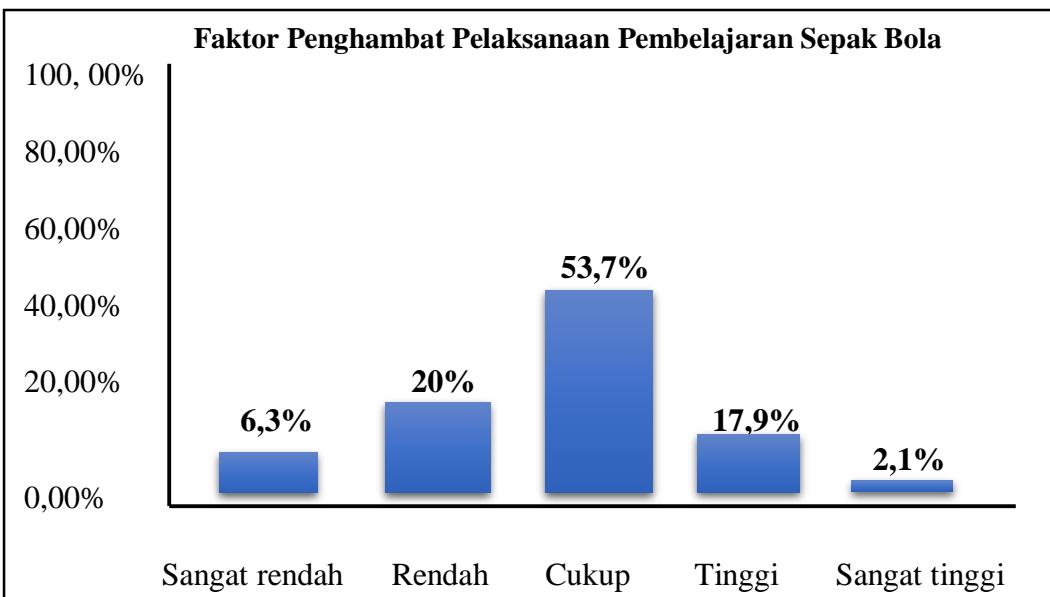
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	48,00
<i>Median</i>	48,00
<i>Mode</i>	46
<i>Std, Deviation</i>	5,33
<i>Minimum</i>	32,00
<i>Maximum</i>	64,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal keseluruhan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 9 Pengkategorian Faktor Eksternal Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	5	6.3	6.3
	Rendah	19	20.0	20.0
	Cukup	51	53.7	53.7
	Tinggi	16	17.9	17.9
	Sangat tinggi	2	2.1	2.1
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal keseluruhan dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Keseluruhan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal keseluruhan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,3%, “rendah” sebesar 20%, “cukup” sebesar 53,7%, “tinggi” sebesar 17,9%, dan “sangat tinggi” sebesar 2,1% berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor eksternal dikategorikan “cukup” menghambat. Hal tersebut terjadi di karenakan faktor eksternal yang meliputi guru, sarana dan prasarana, materi kurikulum, tenaga non pendidik, dan lingkungan kurang mendukung.

Deduktif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta faktor eksternal yang meliputi guru, sarana dan prasarana, materi kurikulum, tenaga non pendidik, dan lingkungan dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- Faktor Guru

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal guru didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 40,00, rerata (*mean*) 29,00, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 3,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik guru

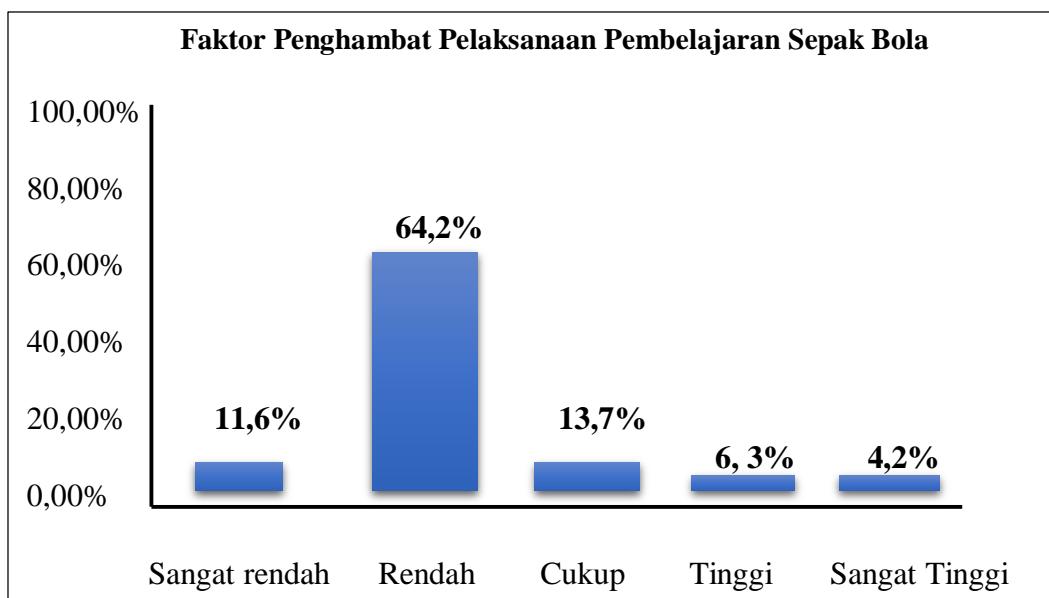
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	29,00
<i>Median</i>	25,00
<i>Mode</i>	25
<i>Std. Deviation</i>	3,66
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	40,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal pendidik disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	10	11.6	11.6
	Rendah	61	64.2	64.2
	Cukup	12	13.7	13.7
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat tinggi	4	4.2	4.2
Total		93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 3. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Pendidik**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal pendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,6%, “rendah” sebesar 64,2%, “cukup” sebesar 13,7%, “tinggi” sebesar 6,3%, dan “sangat tinggi” sebesar 4,2% berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat

pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor pendidik di kategorikan “rendah” atau kurang menghambat. Hal tersebut terjadi di karenakan guru olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta menguasai materi cukup baik secara teori atau praktik, guru dapat mengimplementasikan materi dari kurikulum ke siswa-siswi secara baik sehingga tidak adanya hambatan yang berarti dari faktor eksternal tenaga pendidik.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 7,50, nilai tengah (*median*) 7,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,00, *standar deviasi* (SD) 1,5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Sarana dan Prasarana

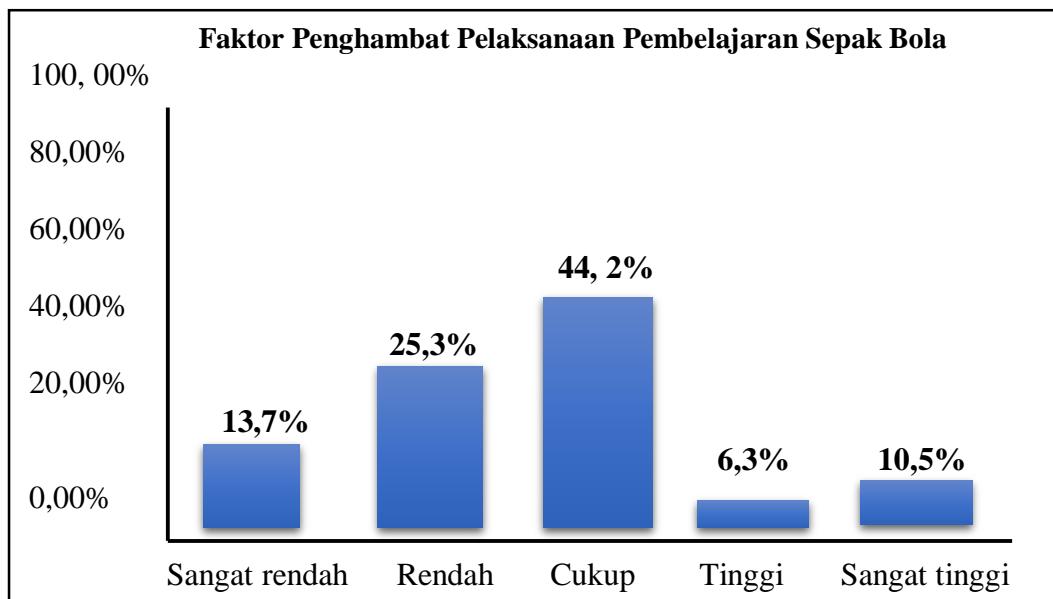
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	7,50
<i>Median</i>	7,00
<i>Mode</i>	6
<i>Std, Deviation</i>	1,5
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal guru disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Pegkategorian Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	12	13.7	13.7
	Rendah	24	25.3	25.3
	Cukup	42	44.2	44.2
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat tinggi	19	10.5	10.5
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,7%, “rendah” sebesar 25,3%, “cukup” sebesar 44,2%, “tinggi” sebesar 6,3%, dan “sangat tinggi” sebesar 10,5% berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor eksternal sarana dan prasarana dikategorikan “cukup” menghambat. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya fasilitas dan kualitas dari sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta khususnya dalam pembelajaran sepak bola.

c. Faktor Tenaga Non Pendidik

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal tenaga non pendidik didapat skor terendah (*minimum*) 2,00, skor tertinggi (*maksimum*) 7,00, rerata (*mean*) 4,50, nilai tengah (*median*) 4,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00, *standar deviasi* (*SD*) 0,833. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik
Tenaga Non Pendidik**

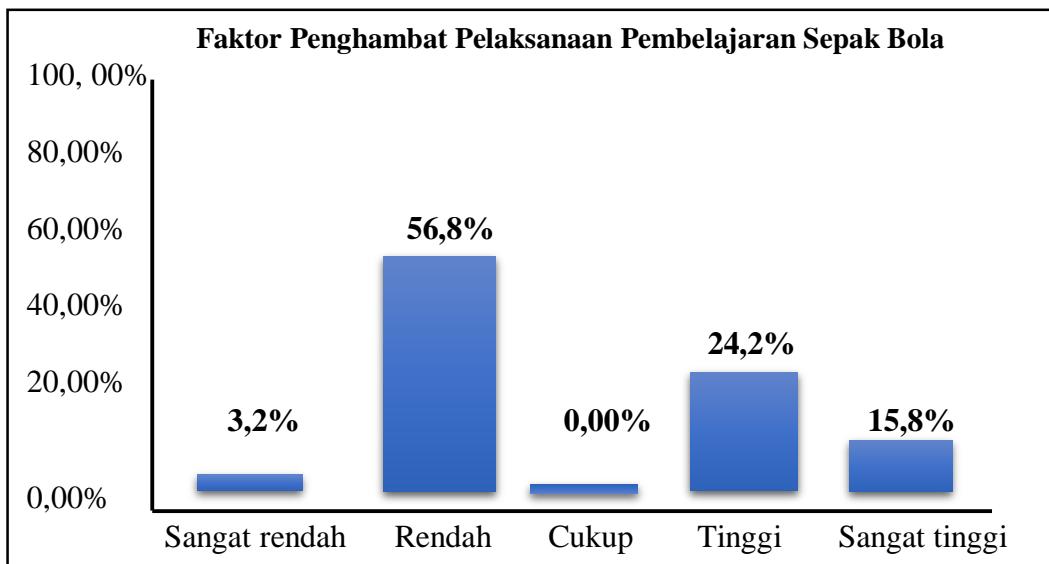
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	4,50
<i>Median</i>	4,00
<i>Mode</i>	4
<i>Std, Deviation</i>	0,833
<i>Minimum</i>	2,00
<i>Maximum</i>	7,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal tenaga non pendidik disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Pengkategorian Tenaga Non Pendidik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	3	3.2	3.2
	Rendah	54	56.8	56.8
	Cukup	0,0	0,0	0,0
	Tinggi	23	24.2	24.2
	Sangat Tinggi	13	15.8	15.8
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada table di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal tenaga non pendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,2%, “rendah” sebesar 56,8%, “cukup” sebesar 00,0%, “tinggi” sebesar 24,2%, dan “sangat tinggi” sebesar 15,8% berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor eksternal tenaga non pendidik dikategorikan rendah, tidak cukup menghambat. Hal tersebut terjadi di karenakan kualitas tenaga non pendidik yang cukup baik sehingga berdampak pada kurangnya hamabatan yang ditimbulkan.

d.. Faktor Materi Kurikulum

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal materi kurikulum didapat skor terendah (*minimum*) 2,00, skor tertinggi (*maksimum*) 7,00, rerata (*mean*) 4,50, nilai tengah (*median*) 4,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00,

standar deviasi (*SD*) 0,833. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Materi Kurikulum

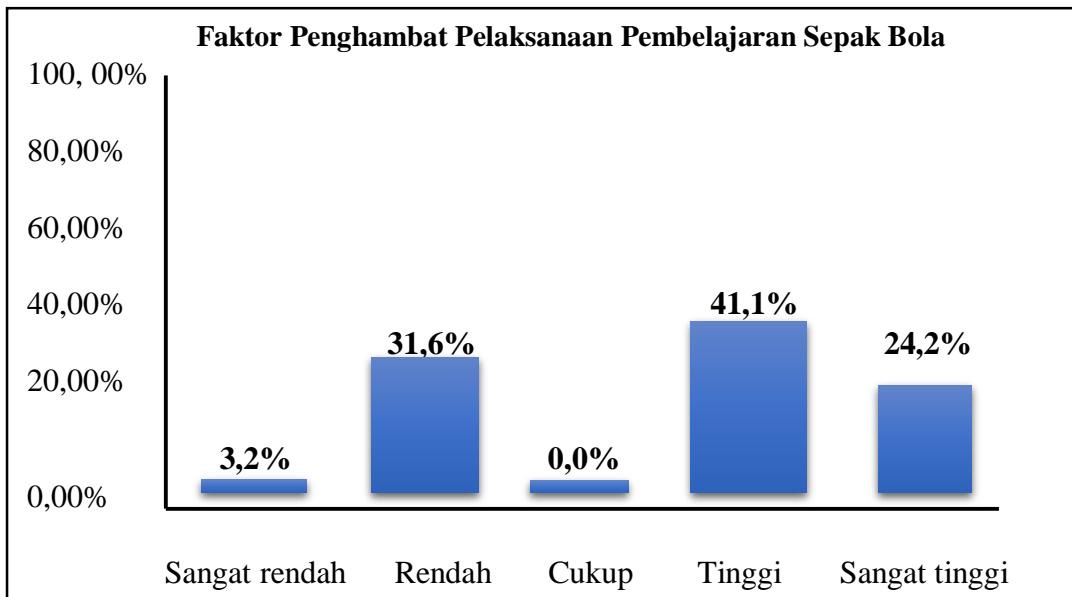
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	6,50
<i>Median</i>	7,00
<i>Mode</i>	7
<i>Std, Deviation</i>	0,833
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	9,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal materi kurikulum disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Pengkategorian Materi Kurikulum

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	3	3.2	3.2
	Rendah	30	31.6	31.6
	Cukup	0,0	0,0	0,0
	Tinggi	37	41.1	41.1
	Sangat Tinggi	23	24.2	24.2
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Materi Kurikulum

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal materi kurikulum berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,2%, “rendah” sebesar 31,6%, “cukup” sebesar 00,0%, “tinggi” sebesar 41,1%, dan “sangat tinggi” sebesar 24,2% berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor materi kurikulum dikategorikan “tinggi”, yang artinya cukup menghambat. Hal tersebut terjadi dikarenakan materi kurikulum masih kurang sesuai dengan kualitas sekolah yang berdampak kurang maksimalnya pembelajaran olahraga khususnya sepak bola.

e. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 14,00, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Lingkungan

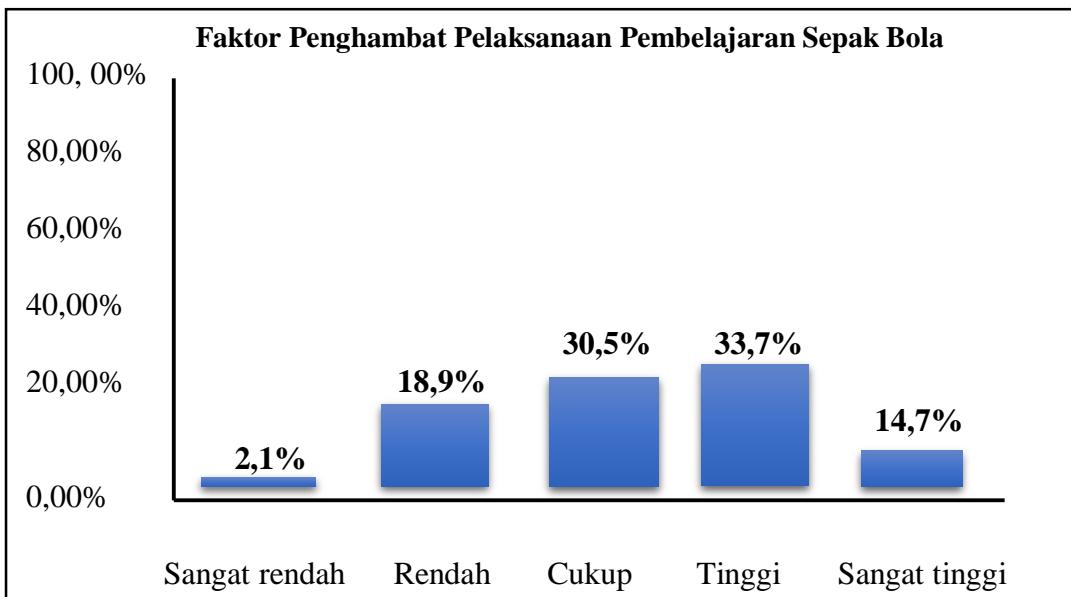
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	14,00
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14
<i>Std, Deviation</i>	1,66
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal lingkungan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Pengkategorian Lingkungan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	2	2.1	2.1
	Rendah	17	18.9	18.9
	Cukup	29	30.5	30.5
	Tinggi	32	33.7	33.7
	Sangat tinggi	13	14.7	14.7
	Total	95	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 7. Diagram Penelitian Berdasarkan Faktor Eksternal Lingkungan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,1%, “rendah” sebesar 18,9%, “cukup” sebesar 30,5%, “tinggi” sebesar 33,7%, dan “sangat tinggi” sebesar 14,7% berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi faktor eksternal lingkungan dikategorikan “tinggi”, yang artinya cukup menghambat. Hal tersebut terjadi dikarenakan lingkungan untuk kegiatan praktik pembelajaran kurang mendukung seperti pemakaian lapangan yang digunakan banyak sekolah sehingga menyebabkan ruang bergerak menjadi sempit dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran sepak bola yang kurang maksimal.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020 faktor keseluruhan internal dan eksternal didapat skor terendah (minimum) 62,00, skor tertinggi (maksimum) 100,00, rerata (*mean*) 83,50, nilai tengah (*median*) 80,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 78,00, *standar deviasi* (*SD*) 7,166. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat
Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola Di SMA Negeri 4 Yogyakarta
Tahun 2019/2020**

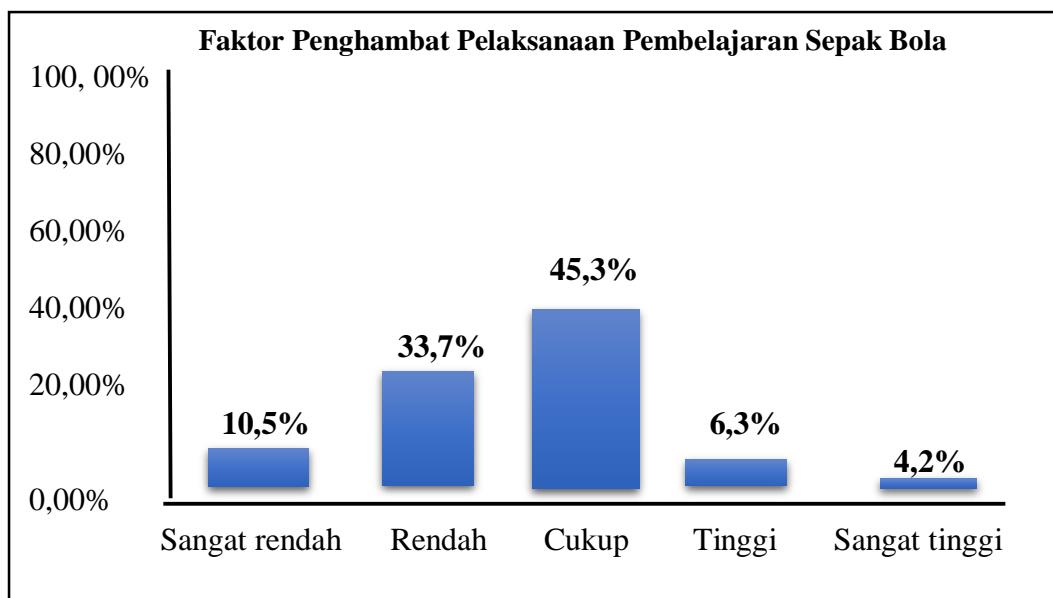
Statistik	
<i>N</i>	93
<i>Mean</i>	83,50
<i>Median</i>	80,00
<i>Mode</i>	78
<i>Std, Deviation</i>	7,166
<i>Minimum</i>	62
<i>Maximum</i>	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	9	10.5	10.5
	Rendah	31	33.7	33.7
	Cukup	43	45.3	45.3
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat Tinggi	4	4.2	4.2
	Total	93	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola Di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 4,2%, kategori “tinggi” sebesar 6,3%, kategori “cukup” sebesar 45,3%, kategori “rendah” sebanyak sebesar 33,7%, dan kategori “sangat rendah” sebesa 10,5%. Hasil tersebut diartikan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta berkategori “cukup” menghambat.

Dalam penelitian ini faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik(guru), siswa, kurikulum atau materi, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020 berdasarkan faktor internal dan eksternal. Secara rinci, hasil paling tinggi yaitu pada kategori cukup, sebesar 53,7%, selanjutnya kategori tinggi, sebesar 26,3%, berikutnya kategori sangat tinggi, sebesar 22,1%, kategori rendah 20%, kategori sangat rendah 7,4%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola dalam kategori cukup.

Berikut secara rinci, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020.

1. Faktor Internal

Hambatan berdasarkan faktor internal siswa diketahui persentase sebesar 35,8% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan faktor internal siswa menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sepakbola seperti kurangnya motivasi siswa yang cenderung lebih senang bermain sendiri tanpa arahan dari guru. Kondisi fisik siswa yang kurang baik sering mengalami kelelahan juga menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai gerak dasar sepak bola dan karakteristik siswa yang beragam sedikit menyulitkan guru mengajar dengan maksimal.

Proses pembelajaran penjasorkes tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pembelajaran penjasorkes akan membantu mendukung dalam proses pembelajaran penjasorkes. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran penjasorkes maka akan menghambat dalam proses pembelajaran penjasorkes.

2. Faktor Eksternal

Hambatan teritinggi berdasarkan faktor eksternal keseluruhan diketahui persentase sebesar 53,7% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan faktor eksternal keseluruhan menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan

pembelajaran sepakbola seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, materi kurikulum yang belum bisa terealisasikan dengan tepat di sekolah dan lainnya. Namun terdapat beberapa faktor eksternal yang sudah baik contohnya guru dan tenaga non pendidik, memiliki presentase tertinggi pada kategori rendah sebesar 64,2% dan 53,8% yang artinya faktor eksternal guru dan tenaga non pendidik sudah berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Berikut uraian pembahasan secara rinci faktor eksternal yang meliputi guru, sarana dan prasarana, materi kurikulum, tenaga non pendidik, dan lingkungan

a. Faktor Guru

Penghambat berdasarkan faktor guru diketahui persentase sebesar 64,2% pada kategori rendah dan dapat disimpulkan bahwa faktor pendidik bukan menjadi penghambat pembelajaran khususnya di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Artinya, guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan disini cukup baik dalam mengajar khususnya materi pembelajaran sepakbola. Guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang baik.

Guru mampu menganalisis gerak dasar permainan sepak bola yang digunakan sebagai wahana pendidikan sehingga dapat menyusun urutan pengajaran dengan baik serta mampu menumbuhkan pergaulan yang akrab dengan muridnya. Jadi guru sangat berperan penting tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

kualitas dan kemampuan guru.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Hambatan dari faktor sarana dan prasarana diketahui persentase sebesar 44,2% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Yogyakarta dianggap masih belum memadai. Perlengkapan olahraga sedikit kurang terawat, bahkan sekolah juga belum mempunyai petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat siswa menjadi kurang bebas pada saat pembelajaran sepak bola berlangsung. Hal tersebut menjadikan siswa terhambat saat proses pembelajaran sepak bola berlangsung. Misalnya, bola yang dipakai pembelajaran jumlahnya kurang dan sedikit tidak terawat. Jadi, sarana dan prasarana sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan dan pembelajaran.

c. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hambatan berdasarkan faktor tenaga non pendidikan diketahui persentase sebesar 56,8% termasuk dalam kategori rendah dan dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga non pendidik tidak menghambat pembelajaran sepak bola khususnya di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hal tersebut terjadi di karenakan kualitas tenaga non pendidik yang cukup baik sehingga berdampak pada kurangnya hambatan yang ditimbulkan.

d. Faktor Materi Kurikulum

Hambatan berdasarkan faktor materi maupun kurikulum diketahui persentase sebesar 41,1% termasuk dalam kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa faktor materi/kurikulum cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurikulum yang diterapkan belum sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga menyebabkan terhambatnya pembelajaran jasmani khususnya sepak bola. Selain itu alokasi waktu yang minim di rasa sangat kurang untuk menyampaikan materi sepak bola secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.

e. Faktor Lingkungan

Hambatan berdasarkan faktor lingkungan diketahui persentase sebesar 33,7% termasuk dalam kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti lapangan yang dipakai secara bersamaan dengan sekolah lain menyebabkan ruang gerak menjadi sempit dan banyaknya pedagang di sekitar lapangan membuat pembelajaran menjadi terhambat. lingkungan yang kondusif dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan sebaliknya.

C. Keterbatasan Masalah

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan.

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Instrumen penelitian ini megadopsi dari zanry hanafi yang memiliki validitas 0,632 dan realibilitas sebesar 0,972 dan dinyatakan valid digunakan sebagai penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan angket online dikarenakan pandemik covid-19 tidak memungkinkan melakukan penelitian di sekolah.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
4. Penyebaran dan pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket online sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak dikarenakan menggunakan angket online.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi siswa, dan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, materi kurikulum, tenaga non pendidik, dan lingkungan dari dua faktor tersebut diketahui yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,2% (4 siswa), kategori tinggi sebesar 6,3% (6 siswa), kategori cukup sebesar 45,3% (43 siswa), kategori rendah sebesar 33,7% (31 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 10,5% (9 siswa).

B. Implikasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020.
2. Faktor penghambat yang kurang dominan perlu diperhatikan dan dicari pemecahan masalahnya agar dapat membantu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola dengan mencari solusi dari faktor penghambat tersebut.

C. Saran

Terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola, sehingga kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran sepak bola di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi, (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Saputro, Adityan (2018). *Kompetensi guru pendidikan jasmaniSMA bersertifikasi tahun 2009-2010 dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 14, nomor 2, November 2018) diakses di Journal.uny.ac.id Pada 23 juni 2020. Jam 14.32
- Aksara Herwin. (2004). *Ketrampilan Sepak Bola Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, Nomor 1, April 2010). Diakses di Journal. uny. ac. id. Pada 22 juni 2020. Jam 19.15
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hari, Rachman (2011).*Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 8, nomor 1, November 2011) diakses di Journal.uny.ac.id Pada 23 juni 2020. Jam 15.20
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Adiatama.
- Komarudin (2016). *Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 12, nomor 2, November 2016) diakses di Journal.uny.ac.id Pada 23 juni 2020. Jam 14.45
- Kriswanto, Erwin (2014). *Upaya Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 10, nomor 2, November 2014) diakses di Journal.uny.ac.id Pada 23 juni 2020. Jam 15.00
- Mukitani. (2019). “Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pembelajaran Beladiri SMA Se Bantul Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

- Pratama, Hadi. (2019/2020). “*Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket SMA Negeri Se Bantul*”. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slamet. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Nurhadi (2011). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Ikut Mengembangkan Persepakbolaan Nasional*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8, Nomor 1, April 2011). Diakses di Journal. uny. ac. id. Pada 20 Mei 2020. Jam 14.13
- Suprihartinigrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 331.a/POR/XII/2019
Lamp. : 1 benda
Hal : Pembimbing Proposal TAS

30 Desember 2019

Yth. Drs. Suhadi, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : LUTHFAN QAEDI WICAKSONO
NIM : 16601244032
Judul Skripsi : FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN 2019/2020

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Luthfan Qaedi W.
NIM : 16601244032
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing : Drs. Suhadi, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1	15 - 1 - 2020	Proposal diterima 1. Penjelasan LB	
2	22 - 1 - 2020	pembahasan latar belakang	
3	5 - 2 - 2020	pembahasan latar belakang dan revisi	
4.	10 - 2 - 2020	lanjut Bab 2 dan 3 lanjut pengambilan data	
5.	9-3-2020	Revisi Bab 2 & 3 lanjut ambil data	
6	21-5-2020	Revisi Kim? Yuliana	
7	29-5-2020	Bersertifikat	
8	6-6-2020	Sifowajirian	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Suhardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 108/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2020

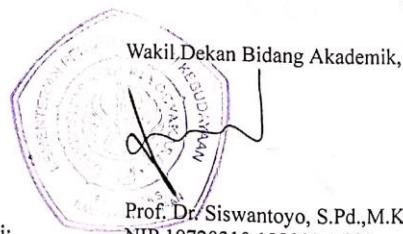
Yth . Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
Jalan Magelang, Karangwatu Lor, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Luthfan Qaedi Wicaksono
NIM	:	16601244032
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019/2020
Waktu Penelitian	:	21 April - 21 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 4 YOGYAKARTA

സംബന്ധിച്ച ഒരു പ്രശ്നത്തിൽ

Jalan Magelang Karangwaru Lor No.7 Yogyakarta, Telp. (0274) 513245, Fax. 0274-582286
Website: <http://www.patbhe-jogja.sch.id> Email: info@patbhe-jogja.sch.id Kode Pos 55241

Yogyakarta, 27 April 2020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 0453

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : JAKA TUMURANA, M.Pd
NIP : 19670511 200003 1 007
Pangkat/ Golongan : Pembina, Gol. IV/a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : LUTHFAN QAEDI WICAKSONO
NO MHS/NIM : 16601244032
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi- S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu : 21 April – 21 Mei 2020
Lokasi/Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul :

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMAN 4
YOGYAKARTA TAHUN 2019/2020.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN 2019/2020

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan 4 jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar			✓	

	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Keadaan fisik dan daya tahan tubuh saya kurang baik dalam mengikuti pembelajaran sepakbola.				
2.	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepakbola.				
3.	Saya lebih senang ketika mengikuti pembelajaran sepakbola.				
4.	Saya merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh panas matahari.				
5.	Saya senang melakukan bentuk-bentuk permainan sepakbola dilapangan melalui arahan dari guru.				
6.	Saya kurang mampu menyerap materi pembelajaran sepakbola.				
7.	Saya lebih senang bermain sepakbola sendiri di lapangan tanpa arahan dari guru.				
8.	Kondisi fisik saya sangat mendukung dalam pembelajaran sepakbola.				
9.	Tujuan saya ke lapangan hanya untuk rekreasi/bermain, bukan sebagai pembelajaran				

	sepakbola.				
10.	Pengetahuan guru cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran sepakbola.				
11.	Kemampuan guru kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran sepak bola.				
12.	Guru memahami materi pembelajaran sepakbola.				
13.	Guru tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran sepakbola.				
14.	Guru kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran sepakbola.				
15.	Guru sering membuat variasi permainan dalam pembelajaran sepakbola kepada siswa.				
16.	Guru tidak menyampaikan materi pembelajaran sepakbola.				
17.	Guru menguasai teknik-teknik pembelajaran sepakbola.				
18.	Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa.				
19.	Guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran sepakbola dengan tepat waktu.				
20.	Guru menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran				

	sepakbola.				
21.	Jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh.				
22.	Perlengkapan pembelajaran sepakbola sangat minim.				
23.	Sekolah memiliki fasilitas lapangan untuk proses pembelajaran.				
24.	Kondisi lapangan sepakbola sangat mendukung pembelajaran sepakbola.				
25.	Pembelajaran sepakbola berjalan lancar dengan dukungan dari pihak sekolah.				
26.	Jadwal jam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang mendukung.				
27.	Alokasi waktu untuk pembelajaran sepakbola sangat kurang.				
28.	Materi pembelajaran sepakbola yang diajarkan sesuai dengan kurikulum atau buku.				
29.	Materi pembelajaran sepakbola diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler.				
30.	Kondisi lingkungan di sekitar lapangan sangat mendukung untuk pembelajaran sepakbola.				
31.	Saya merasa terganggu apabila lapangan dipakai bersama dengan sekolah lain ketika pembelajaran				

	sepakbola.				
32.	Saya merasa tidak terganggu apabila di sekitar lapangan banyak pedagang.				
33.	Keadaan lapangan yang berdekatan dengan pasar sangat mengganggu.				
34.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran sepakbola.				
35.	Pihak sekolah menyediakan buku-buku penunjang materi sepak bola.				

Lampiran 6. Data Penelitian

2

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
R1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
R2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	
R3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
R4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	
R5	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2		
R6	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
R7	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
R8	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
R9	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
R10	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	1	2	2
R11	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	3	
R12	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1
R13	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	4	2	1	3	2	4	2	2	2	
R14	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1		
R15	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	
R16	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	
R17	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	2	4	4	1	2	4	2
R18	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	
R19	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2		
R20	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	4		
R21	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	
R22	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	

R23	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2		
R24	2	4	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3
R25	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	
R26	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	
R27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	
R28	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
R29	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	
R30	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
R31	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	
R32	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
R33	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	
R34	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	
R35	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	
R36	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	
R37	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
R38	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	
R39	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
R40	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
R41	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	
R42	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	1	1	2	3		
R43	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	
R44	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2		
R45	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	
R46	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	4	2	3	
R47	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3		

R48	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
R49	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2		
R50	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3			
R51	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	
R52	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
R53	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	1	1	2	2	2	4	2	1	3	1	4	3	4	2	4	
R54	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3		
R55	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	
R56	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3
R57	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2		
R58	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2		
R59	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2		
R60	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3
R61	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
R62	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	
R63	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R64	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
R65	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	
R66	4	4	4	3	4	2	1	4	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	4	3
R67	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
R68	3	3	1	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
R69	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
R70	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
R71	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
R72	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	4	2	4	3	1		

R73	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	1
R74	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2
R75	1	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2		
R76	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2		
R77	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2		
R78	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2				
R79	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2					
R80	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2				
R81	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2			
R82	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2			
R83	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2			
R84	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2				
R85	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2				
R86	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2					
R87	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2					
R88	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2					
R89	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2					
R90	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2					
R91	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2					
R92	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2					
R93	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2		

3

1. Faktor Internal Siswa

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	7	7.4	7.4
	Rendah	8	8.4	8.4
	Cukup	34	35.8	35.8
	Tinggi	25	26.3	26.3
	Sangat tinggi	21	22.1	22.1
	Total	93	100.0	100.0

2. Faktor Eksternal Keseluruhan

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	6	6.3	6.3
	Rendah	19	20.0	20.0
	Cukup	51	53.7	53.7
	Tinggi	17	17.9	17.9
	Sangat tinggi	2	2.1	2.1
	Total	93	100.0	100.0

a. Guru

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	11	11.6	11.6
	Rendah	61	64.2	64.2
	Cukup	13	13.7	13.7
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat tinggi	4	4.2	4.2
	Total	93	100.0	100.0

b. Sarana Prasarana**Kategori**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	13	13.7	13.7
	Rendah	24	25.3	25.3
	Cukup	42	44.2	44.2
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat tinggi	10	10.5	10.5
	Total	93	100.0	100.0

c. Tenaga Non Pendidik**Kategori**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	3	3.2	3.2
	Rendah	54	56.8	56.8
	Tinggi	23	24.2	24.2
	Sangat Tinggi	15	15.8	15.8
	Total	93	100.0	100.0

d. Materi**Kategori**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Sangat rendah	3	3.2	3.2
	Rendah	30	31.6	31.6
	Tinggi	39	41.1	41.1
	Sangat Tinggi	23	24.2	24.2
	Total	93	100.0	100.0

e. Lingkungan

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	2	2.1	2.1
	Rendah	18	18.9	18.9
	Cukup	29	30.5	30.5
	Tinggi	32	33.7	33.7
	Sangat tinggi	14	14.7	14.7
	Total	93	100.0	100.0

Faktor Keseluruhan

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat rendah	10	10.5	10.5
	Rendah	32	33.7	33.7
	Cukup	43	45.3	45.3
	Tinggi	6	6.3	6.3
	Sangat Tinggi	4	4.2	4.2
	Total	93	100.0	100.0

Lampiran 7. Dokumentasi

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Respons 93

Instrumen penelitian

A. Pengantar Angket Penelitian
Dengan Hormat,
Perkenalkan saya Luthfan Qaedi Wicaksono mahasiswa UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2016 (PJKR). Disini saya meminta kesediaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Yogyakarta khususnya kelas XI IPA dan IPS untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020."
Dengan ini diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai mata pelajaran apapun. Atas waktu dan kesedian siswa-siswi mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan dalam soal ini saya ucapan terimakasih.
Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

B. Petunjuk Pengisian Soal
Pilihlah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan memilih pada opsi pilihan.

Nama Lengkap : *

Type here to search

Kirim

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Respons 93

93 tanggapan

Menerima tanggapan

Ringkasan Pertanyaan Individual

1 dari 93

Tanggapan tidak dapat diedit

Instrumen penelitian

A. Pengantar Angket Penelitian
Dengan Hormat,
Perkenalkan saya Luthfan Qaedi Wicaksono mahasiswa UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2016 (PJKR). Disini saya meminta kesediaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Yogyakarta khususnya kelas XI IPA dan IPS untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2019/2020."
Dengan ini diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai mata pelajaran apapun. Atas waktu dan

Type here to search

Kirim